

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan peran serta sejarah komunitas Adat Karuhun Urang terhadap kerukunan umat beragama yang ada di Cigugur. Penulis menyimpulkan dalam beberapa poin penting dari tulisan ini.

1. Keberadaan masyarakat multikultural di Cigugur merupakan sebuah representasi daripada wujud toleransi antar umat beragama. Kehidupan yang aman serta damai antara para umat beragama dengan para penghayat terjadi dalam sejarah yang cukup panjang dari keterikatan emosional antara umat beragama dengan para penghayat Sunda Wiwitan di Cigugur. Kerukunan umat beragama yang terjadi di Cigugur merupakan hasil daripada sejarah panjang dari keberadaan agama-agama di Cigugur.
2. Setiap para penganut dari masing-masing agama tentunya memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan kerukunan umat beragama yang ada di Cigugur, tidak terkecuali masyarakat adat yang bernaung dalam komunitas Adat Karuhun Urang-pun memiliki peranan yang cukup penting dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Cigugur.

Peranan yang dilakukan para penghayat lebih mengarah kepada menjalankan ajaran-ajaran kebaikan para leluhurnya dengan cara *silih asah, silih asih, silih asuh*. Ajaran-ajaran kebaikan yang terangkum dalam ajaran Sunda Wiwitan terus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh para penghayat komunitas AKUR. Upacara *Seren Taun* pada saat ini juga menjadi suatu pagelaran budaya sebagai alat pemersatu dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Cigugur.

B. Saran

Dalam skripsi ini tentunya penulis ingin menyampaikan beberapa saran, saran tersebut terdiri dari berbagai poin, diantaranya yaitu:

1. Kajian-kajian sejarah lokal semacam ini tentunya harus disadari sebagai suatu acuan agar masyarakat tidak melupakan sejarah dan budaya asal tempat tinggalnya. Pelbagai macam peristiwa telah disampaikan dalam tulisan ini patutlah menjadi sebuah pelajaran berharga agar kita sebagai manusia yang beradat dan berbudaya tidak meninggalkan ke-khasan kita terhadap budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara ini.
2. Dalam kehidupan yang kita jalani tentunya kita dapat melihat dan menyadari perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kita. Perbedaan-perbedaan

semacam agama dan budaya harus kita pahami sebagai sesuatu yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sebuah perbedaan tentunya menjadikan suatu kehidupan dimasyarakat menjadi beragam. Gotong-royong, toleransi, dan mengedepankan dialog tentunya harus diutamakan dalam kehidupan yang beragam agar terciptanya tatanan kehidupan di masyarakat yang rukun dan damai.

3. Mempelajari tentang budaya-budaya dan ajaran-ajaran lokal merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Penulis berharap agar tulisan-tulisan yang mengkaji sejarah dan kebudayaan lokal terus dikembangkan dalam bentuk karya ilmiah

